

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dewasa ini transportasi laut merupakan suatu kebutuhan dan menjadi alternatif terbaik dalam rantai perdagangan dunia, oleh sebab itu pelayaran yang aman dan nyaman sangat dibutuhkan. Keselamatan pelayaran merupakan salah satu faktor yang mutlak yang harus dipenuhi agar kapal dapat beroperasi dengan baik. Dimana apabila seluruh persyaratan keselamatan pelayaran terpenuhi maka seluruh awak kapal dapat bekerja dengan maksimal.

Gangguan pada waktu kapal berlayar banyak dikarenakan faktor dari alam, namun tidak menutup kemungkinan dapat disebabkan karena faktor dari kapal itu sendiri (kerusakan mesin). Gangguan apapun pada saat kapal berlayar merupakan keadaan darurat karena akan memperlambat kapal tiba tepat pada waktunya. Yang dimaksud keadaan darurat adalah keadaan diluar keadaan normal yang terjadi diatas kapal dan mempunyai tingkat kecenderungan dapat membahayakan jiwa manusia, dan lingkungan dimana kapal berada.

Namun kapal laut sebagai bangunan terapung yang banyak bergerak dengan daya dorong pada kecepatan bervariasi melintas berbagai wilayah pelayaran dalam kurun waktu tertentu akan mengalami berbagai permasalahan yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti cuaca, keadaan alur pelayaran, keadaan manusia, kapal dan lain-lain yang belum dapat diduga oleh kemampuan manusia dan pada akhirnya menimbulkan gangguan pelayaran dari kapal. Keadaan darurat dapat disebabkan oleh :

1. Bahaya tubrukan di laut.
2. Bahaya tabrakan / ledakan.
3. Bahaya kapal kandas.
4. Bahaya kebocoran / tengelam.
5. Bahaya orang jatuh kelaut.
6. Bahaya pencemaran di laut.

Pada waktu meninggalkan kapal, tiap-tiap individu yang terlibat didalamnya harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang tinggi tentang penyelamatan diri di laut. Hal tersebut juga ditekankan dalam UU nomor 17 tahun 2008 bahwa setiap orang dilarang memperkejakan seseorang di kapal dalam jabatan apapun tanpa disijil dan tanpa memiliki kompetensi dan keterampilan serta dokumen pelaut yang di persyaratkan . Setiap individu yang terlibat dalam penyelamat diri di laut harus memiliki kesadaran yang tinggi bahwa keselamatan jiwanya sangat tergantung dari orang lain dan keselamatan jiwa orang lain sangat tergantung pada dirinya.

Dalam proses-proses penyelamatan ini awak kapal harus mengerti atau paham benar akan cara menggunakan berbagai alat penolong/keselamatan yang ada di kapalnya, persiapan-persiapan dan tindakan yang harus diambil sebelum dan sesudah menerjunkan diri ke laut (meninggalkan kapal) serta peran-peran apa yang harus dijalankan sesuai yang tercantum dalam sijil (Muster list) dan tindakan-tindakan pada waktu menaiki sekoci atau rakit penolong.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal pada waktu menurunkan / menaikkan sekoci dan keselamatan pada waktu berlayar, IMO (*International Maritime Organization*) sebagai organisasi dunia dalam bidang maritim mengeluarkan SOLAS (*Safety of life at sea*). Semua tindakan tersebut dimaksudkan agar awak kapal yang kapalnya dalam keadaan bahaya dapat menolong dirinya maupun orang lain secara cepat dan tepat.

Dengan kenyataan ini penulis terdorong untuk membahas bagaimana meningkatkan efektivitas dalam pelaksanaan latihan tersebut dapat berguna saat kejadian sebenarnya sehingga jiwa dari awak kapal, kapal dan lingkungan dapat selamat. Banyaknya awak kapal yang tidak memiliki kecakapan, ketrampilan, dan pengetahuan yang cukup mengenai perawatan dan pengoperasian sekoci penolong dalam menjamin keselamatan jiwa di atas kapal.

Dari berbagai masalah diatas, mendorong penulis untuk mengangkat masalah ini untuk diteliti dan kemudian menuangkan dalam

karya tulis yang berjudul: **MENGOPTIMALKAN KETERAMPILAN AWAK KAPAL DALAM MENGGUNAKAN SEKOCI PENOLONG DI KM. GERBANG SAMUDRA.**

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penulis mengidentifikasi pokok-pokok permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran awak kapal akan pentingnya latihan menggunakan sekoci penolong ?
2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi awak kapal dalam melaksanakan latihan menghadapi keadaan darurat dan menggunakan alat penolong dan alat pemadam kebakaran ?
3. Bagaimana respon awak kapal dalam melaksanakan latihan menghadapi keadaan darurat diatas kapal ?

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Adapun pengambilan judul ini dikarenakan betapa pentingnya penggunaan dan pengoprasian alat keselamatan terutama sekoci penolong dalam menjamin keselamatan diatas kapal :

1. Untuk mengetahui upaya-upaya yang ditempuh agar latihan menurunkan sekoci penolong menjadi optimal.
2. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi awak kapal dalam melaksanakan latihan menghadapi keadaan darurat dan menggunakan alat penolong dan alat pemadam kebakaran di atas kapal.
3. Mengetahui sejauh mana respon awak kapal dalam latihan menghadapi keadaan darurat.

#### **1.4 Kegunaan Penulisan.**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis berharap akan beberapa kegunaan yang dapat dicapai :

1. Bagi kapal

Upaya peningkatan keterampilan anak buah kapal dalam menggunakan sekoci , baik pada saat latihan maupun saat menghadapi keadaan yang sebenarnya.

2. Bagi kampus STIMART “AMNI”

Menambah perbendaharaan karya ilmiah di kalangan Taruna STIMART “AMNI” Semarang, khususnya jurusan Nautika.

3. Bagi pembaca

Memberi sumbangan pemikiran kepada masyarakat pelaut pada umumnya dan dunia pendidikan pada khususnya.

#### **1.5 Sistematika Penulisan.**

Dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini penulis membagi dalam beberapa bab yang dilengkapi dengan sub-sub bab, yaitu sebagai berikut :

##### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Terdiri dari latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penulisan, serta Sistematika Penulisan.

##### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini penulis membuat tinjauan pustaka tentang hal yang berkaitan tentang teori pengertian, dasar hukum dan pengetahuan obyek penelitian.

##### **BAB 3 GAMBARAN UMUM OBYEK RISET**

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum KM. Gerbang Samudra dilengkapi dengan struktur organisasi dan Pembagian tugas crew.

#### BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang metodologi riset dan pembahasan yang menjelaskan tentang mengoptimalkan ketrampilan awak kapal dalam menggunakan sekoci penolong di KM. Gerbang Samudra.

#### BAB 5 PENUTUP

Dalam bab ini kesimpulan yaitu penulis menyimpulkan pembahasan permasalahan dari bab 4 dan saran yang penulis memberikan saran-saran baik secara uraian berdasarkan pemecahan masalah.

Daftar Pustaka